BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi Belajar :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberiakn arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik.[1]

3. Macam-macam Motivasi Belajar

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan belajar

Yang dimaksud dengan motif bawaan belajar badalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan untuk beristirahat.

2) Motif-motif yang dipelajari dalam belajar

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya reflex, insting, otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan yang terdapat pada diri manusia terbentukdari 4 momen yaitu:

a) Momen timbulnya alasan

[1] A.M Sadirman, *interaksi*...hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Momen timbulnya alasan maksudnya bahwa motivasi itu timbul karena alasan tertentu.

b) Momen pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan antara alternatif atau alasan-alasan itu.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan keputusan.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan golongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. [2]

4. Tehnik memberi motivasi belajar

Beberapa tehnik untuk memberi motivasi dalam pembelajaran yaitu:

a) Pernyataan penghargaan secara verbal.

b) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.

c) Menimbulkan rasa ingin tahu.

d) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.

e) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.

f) Menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar.[3]

5. Faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar

Dalam aktivitas belajar, seorang individu memerlukan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,antara lain:

a) Faktor internal

Seperti:kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

b) Faktor sosial

Seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ruang Lingkup

[2] A.M Sardiman, *interaksi...* hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah sosial.[4]

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

[4] Lapis PGMI,Surabaya,hal.1-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-displin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.[5]

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi,budaya dan kejiwaan. [6]

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala sosial dan masalah di kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.[7]

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Materi peninggalan Sejarah Hindu-Budha

a. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS disekolah dasar marupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

[5] Lapis PGMI Paket 1 hal. 1-9
[6] Lapis PGMI Paket 1 hal. 1-11
[7] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.[8] Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupa masyarakat dan lingkungannya.
2) Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memilki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

[8] Lapis PGMI,Paket 1 hal. 1-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.

2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.

3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Materi Peninggalan Sejarah Hindu-Budah

Agama Hindu masuk ke Indonesia pada abad ke-4 Masehi. Agama Hindu dibawa oleh para pedagang Indonesia yang pulang dari India. Sambil berdagang, mereka mempelajari agama Hindu di India. Setelah itu, mereka kembali ke Indonesia. Pengaruh Hindu di Indonesia begitu besar sehingga muncul kerajaan-kerajaan bercorak Hindu. Berdasarkan bukti sejarah, penyebaran agama Hindu tidak terpusat disatu daerah saja. Agama Hindu tersebar luas di Indonesia bagian barat. Pusat-pusat kerajaan Hindu terdapat di Jawa, Bali, dan Kalimantan.[9]

Agama Budha berkembang di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa pada abad ke-5 Masehi. Agama Budha berasal dari India. Pada waktu itu di India terdapat dua agama yaitu, agama

[9] Waliman.A, *Pengetahuan sosial,*(Jakarta: PT Widya Utama.2004) hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu dan agama Budha. Masuknya agama Budha ke Indonesia juga dibawa oleh para pedagang. Pada abad ke-16, agama Budha di Indonesia mendapat pengaruh dari Cina. Hal ini terbukti dengan banyaknya kuil-kuil Cina.[10]

Peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha

1) Candi

Bangunan keagamaan tempat ibadah purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Budha. Candi peninggalan agama Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan, Candi Dieng, Candi Panataran dan Candi Singosari. Sedangkan untuk agama Budha candi yang terkenal adalah Candi Borobudur, Candi Sewu, Candi Muara Takus, Candi Jago dan Candi Tikus.[11]

2) Prasasti

Adalah batu yang dituliskan catatan kejadian sejarah. Prasasti pada agam Hindu antara lain: Prasasti Kutai, Prasasti Tugu, Prasasti Kebon Kopi dan Prasasti Jambu. Sedangkan Prasasti pada agama Budha antara lain: Prasasti Telaga Batu, Prasasti Kedukan dan Prasasti Butak.

3) Patung

Patung adalah pahatan yang dibentuk menyerupai manusia atau hewan. Patung bercorak Hindu yang terkenal adalah Patung Airlangga sedangkan patung yang bercorak Budha Vara Mudra.

[10] Waliman.A,*Pengetahuan*... hal. 75
[11] Waliman.A,*Pengetahuan*... hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kitab

Kitab adalah catatan sejarah mengenai suatu peristiwa tertentu. Kitab yang bercorak Hindu adalah Kitab Baratayudha sedangkan Kitab yang bercorak Budha Pararaton.

5) Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat saat ini. Tradisi yang bercorak Hindu yang masih dilestarikan terutama di daerah Bali yaitu upacara potong gigi bagi anak wanita. Sedangkan untuk tradisi Budha yang masih dipertahankan adalah ziarah ke tempat suci seperti Kelenteng.[12]

B. Strategi Pembelajaran *Question Student Have*

1. Pengertian Pembelajaran *Question Student Have*

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang sederajat namun

[12] Waliman.A,*Pengetahuan*... hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan satu sama lain saling membantu.[13]

Sedangkan *Question Student Have* (Siswa punya pertanyaan) dikembangkan oleh Silberman 2005. Pembelajaran Kooperatif tipe *Question Student Have* ini merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada individu untuk memprediksi kompetensi yang akan dipelajari.[14] Hal ini dilakukan dengan cara masing-masing siswa mendapatkan kertas lalu membuat pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan lalu ditukarkan dengan teman sebelahnya hingga mendapatkan centang sebanyak mungkin.

2. Tujuan Pembelajaran *Question Student Have*

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok.[15] Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendiriya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

---

[13] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestaki Pustaka, 2011), hal 41.

[14] Silberman,*active learning 101 cara belajar siswa aktif,*(Bandung:Nuansa Cendekia,2005) hal. 159

[15] Trianto, Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, cet.4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.[16]

Dalam strategi pembelajaran *Question Student Have* ini memiliki tujuan yang sama dengan strategi pembelajaran tipe *information search.* Siswa di ajak untuk memprediksi suatu konsep. Penggunaan strategi pembelajaran tipe *Question Student Have* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam pelajaran, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan pembelajaran tipe *Question Student Have* ini karena terdapat pemrediksian kompetensi sehingga dapat mengetahui mana kompetensi yang paling diminati siswa.[17]

Ketika siswa mengajukan pertanyaan yang akan dibahas, maka tentu siswa yang bertanya menulis pertanyaan pada selembar kertas. Dalam proses pembelajaran dengan strategi *Question Student Have*, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan memprediksi pertanyaan yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan bertanya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Question Student Have*, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan bertanya secara langsung, dalam artian tidak

[16]Trianto, *Mendesain*... hal 59
[17] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu dengan cara bertanya apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have*, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif). Tanya jawab dapat dilakukan oleh seluruh siswa, dengan cara mengumpan pertanyaan, jika pertanyan tersebut sesuai atau penting untuk ditanyakan maka siswa bisa memberikan tandang centang (✓) pada soal tersebut. Jika tidak siswa bisa memberikan keteman yang ada disampingnya. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatkah pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir nara sumber. Kemudian bagi guru atau peneliti, menjadi acuan evaluasi berapa persenkah keberhasilan penggunaan strtegi pembelajaran *Question Student Have* ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Ciri-ciri *Question Student Have*

Ciri-ciri pembelajaran tipe *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

Belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi *Question Student Have* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.

b) Siswa disuruh untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.

c) Siswa disuruh memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendakai. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok bejumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.

d) Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

4. Langkah-langkah *Question Student Have*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran tipe *Question Student Have* seperti yang diungkapkan,antara lain:

a. Bagikan potongan-potonga kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa/mahasiswa.

b. Minta setiap siswa/mahasiswa untuk menuliskan 1 pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. (tidak perlu menuliskan nama).

c. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk mahasiswa adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi mereka asalkan semua siswa/mahasiswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman mereka.

d. Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, siswa / mahasiswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (√), jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung kepada teman di samping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa / mahasiswa diminta untuk menghitung tanda centang (√) yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang terdapat tanda centang paling banyak.

f. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan:

1) Jawaban langsung secara singkat.

2) Menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut.

3) Menjelaskan bahwa mata pelajaran/kuliah ini tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.

g. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang (√) yang banyak kemudian beri jawaban.

h. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan Anda jawab pada pertemuan berikutnya.[18]

5. Kelebihan dan kekurangan *Question Student Have*

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing, begitupun dengan strategi *Question Student Have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaanya tepat waktu dan sasarannya.

a. Kelebihan Strategi *Question Student Have*

[18] Silberman,*active learning 101 cara belajar siswa aktif,*(Bandung:Nuansa Cendekia,2005) hal 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
3) Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

b. Kelemahan Strategi *Question Student Have*

1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
4) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

C. Peningkatan motivasi dengan strategi *Question Student Have*

Perkembangan masyarakat Indonesia dari berbagai sektor berjalan kian hari kian cepat, berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tuntutan era reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumberdaya manusia yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang menghadang dimasa depan. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Hal tersebut sudah jelas sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan fungsinya, sekolah dan guru sebagai ujung tombak dari keberhasilan sistem pendidikan diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, karena motivasi yang kuat dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Mc Donald menyebutkan motivasi adalah sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya feeling dan didahului oleh anggapan terhadap adanya tujuan, namun hubungnya dengan siswa dan proses pencapaian tujuan system pendidikan, motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam maupun luar sehingga siswa memiliki kemauan atau keinginan untuk belajar guna meningkatkan potensi hidupnya baik kognitif, apektif maupun prikomotor.

Terlihat ada dan kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai contoh, siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu siswa yaitu aktif dalam diskusi atau bertanya saat ia tidak mengerti, sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari kebiasaanya yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar seperti diam, dan takut bertanya saat ia kurang faham. Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki motivasi berbeda-beda dalam setiap proses belajar mengajar. Untuk mengatasi maslah tersebut diperlukan suatu strategi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang kuat dan mendasar.

Question Student Have (Siswa punya pertanyaan) dikembangkan oleh Silberman . Pembelajaran Kooperatif tipe *Question Student Have* ini merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memprediksi kompetensi yang akan dipelajari.[19] Hal ini dilakukan dengan cara masing-masing siswa mendapatkan kertas lalu membuat pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan lalu ditukarkan dengan teman sebelahnya hingga mendapatkan centang sebanyak mungkin.

Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Indikator motivasi belajar antara lain :

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil
b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar
c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan
d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar
e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar
f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.[20]

Hubungan antara motivasi belajar dengan penerapan strategi *Question Student Have* yaitu penerapan strategi ini dapat membantu peningkatan motivasi belajar dengan cara siswa diajak memprediksi sebuah kompetensi. Siswa akan termotivasi dengan strategi tersebut.

[19] Silberman,*active learning 101 cara belajar siswa aktif,*(Bandung:Nuansa Cendekia,2005) hal. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id